

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan. Untuk membantu pertumbuhan perkembangan jasmani dan rohani, agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/ 2003 Pasal I Butir 14).

Taman kanak-kanak/RA merupakan sekolah formal yang pertama, setelah pendidikan dilingkungan keluarga, di mana diantara keduanya mempunyai peranan yang sangat penting dan mempunyai keterkaitan atau hubungan antara keduanya yang menunjang satu sama lainnya, untuk mengembangkan semua potensi yang ada pada diri anak, yaitu membantu anak meletakkan dasar kearah pengembangan sikap pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan anak dalam menyesuaikan diri dengan dengan lingkungannya untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya ,Pedoman Raudhatul Athfal (Departemen Agama, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam :2005:6).

Pada masa-masa usia ini anak mengalami peningkatan perkembangan dan kecerdasan yang sangat pesat dan mulai sensitif menerima berbagai upaya untuk mengembangkan seluruh potensi pada anak sehingga dibutuhkan rangsangan atau stimulasi yang tepat untuk membantu anak tersebut dalam mengembangkan semua potensinya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya ,Pedoman Raudhatul Athfal (Departemen Agama, Direktorat Jendral kelembagaan Agama Islam : 2005:16-17).

Setiap anak mempunyai keunikan sehingga tidak bisa disamakan kemampuannya, antara satu anak dengan yang lainnya, mereka mempunyai tahapan-tahapan perkembangan yang berbeda-beda. Guru dituntut untuk bisa membedakan perbedaan itu, sehingga dibutuhkan bekal yang cukup untuk menghadapinya. Banyak permasalahan yang ditemukan didalam menghadapi anak-anak tersebut baik dari segi kemampuannya, salah satunya adalah dalam Aspek perkembangan motorik halusnya.

Decaprio R (2013:21) menjelaskan sementara itu pembelajaran motorik halus disekolah ialah pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otak kecil serta koordinasi antara mata dan tangan. Saraf motorik halus bisa dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang dilakukan secara rutin dan terus menerus, salah satunya dengan bermain *clay*. Dalam bermain *clay* dapat dikembangkan beberapa aspek perkembangan yang dibutuhkan oleh anak sesuai dengan kebutuhan, minat dan perkembangan anak.

Decaprio R (2013:23) mengungkapkan bahwa dewasa ini, setiap lembaga pendidikan dituntut menekankan pembelajaran motorik bagi para siswa. Pasalnya, pembelajaran motorik sangat berkaitan erat dengan perkembangan kehidupan mereka di sekolah, maupun di luar sekolah . Berdasarkan hasil observasi di RA Kelompok B Nurul Falah masih banyak dijumpai permasalahan tentang rendahnya kemampuan motorik halus anak. Hal ini terutama yang berhubungan dengan olah tangan atau keterampilan seperti: meniru garis bervariasi, menulis huruf, menggambar, menggunting dsb, sehingga dibutuhkan penanganan khusus yang sesuai dengan kebutuhan anak. Pembelajaran motorik yang di dilakukan guru masih belum optimal dan tidak bervariasi sehingga pembelajaran kurang menarik bagi anak.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMEN DIKNAS NO:58:2009:9) memaparkan bahwa standar tingkat pencapaian perkembangan

anak berdasarkan kelompok usia tahap 4-6 tahun kemampuan motorik halus yang diharapkan dicapai diantaranya adalah : menggambar sesuai gagasan, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dengan benar, menggunting sesuai pola, menempel gambar dengan tepat, mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail. Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus yang diharapkan dicapai oleh anak berdasarkan kelompok usia yang dikemukakan diatas berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran, sebagian besar anak kelompok B Raudhatul Athfal (RA) Nurul Falah Cangkuang belum tercapai dan masih rendah sehingga dibutuhkan stimulasi yang tepat.

Berdasarkan hasil refleksi awal melalui diskusi dengan teman sejawat disepakati bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan Motorik Halusnya anak RA Kelompok B adalah melalui bermain *clay*, karena dengan bermain *clay* dapat dikembangkan beberapa aspek perkembangan kemampuan motik halus, seperti yang telah diungkapkan di atas.

Bermain *clay* adalah salah satu alat yang digunakan anak untuk memenuhi kebutuhan naluri dengan menggunakan tanah liat yang bisa dibentuk sesuai dengan keinginan anak, mudah didapat dan tidak mahal. Dengan bermain *clay* dapat juga melatih kekuatan pergelangan dan jari tangan (<http://sditbinamulyadepot.com/2013/02/cara-mudahmembuat-clay-yang-aman-bagi.html>).

Ki Hajar Dewantara 1996 dalam Slamet Suyanto (2008, Rohaeni R : 2013: 27) menyatakan bahwa anak usia dini “ belajar paling baik dengan indria (indranya)”. Dengan menyentuh, meremas, memukul, atau memegang tanah liat, tanah lempung anak akan dapat membuat berbagai bentuk apapun yang sering dijumpainya, bahkan mereka dapat memanipulasinya berbagai bentuk yang di inginkannya. Menurut Sumantri (2005 : 144), Kegiatan motorik halus juga merupakan komponen yang mendukung pengembangan

yang lainnya seperti pengembangan kognitif, sosial dan emosional anak. Pengembangan kemampuan motorik yang benar dan bertahap akan mengembangkan kemampuan kognitif anak sehingga dapat terbentuk kemampuan kognitif yang optimal.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di Raudhatul Athfal Nurul Falah yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk meneliti secara langsung penerapan pembelajaran melalui bermain *clay*, sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Bermain *Clay*”

B. Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang terdapat dalam latar belakang diatas maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi objektif kemampuan motorik halus anak Raudhatul Athfal (RA) Kelompok B sebelum penerapan bermain *clay*.
2. Bagaimana penerapan bermain *clay* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak Raudhatul Athfal Nurul Falah.
3. Bagaimana peningkatan kemampuan motorik halus anak Raudhatul Athfal setelah dilaksanakan kegiatan bermain *clay*.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Umum.

Secara umum penelitian bertujuan untuk mengetahui upaya peningkatan kemampuan motorik halus anak Raudhatul Athfal (RA) Nurul Falah melalui bermain *clay*.
2. Khusus.
 - a. Mengetahui kondisi objektif kemampuan motorik halus anak Raudhatul Athfal (RA) Nurul Falah .

- b. Mengetahui penerapan bermain *clay* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak Raudhatul Athfal Nurul Falah.
- c. Mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak Raudhatul Athfal Nurul Falah setelah dilakukannya kegiatan bermain *clay*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik secara teoritis maupun praktis terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di RA Raudhatul Athfal Nurul Falah melalui bermain *clay*.

1. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai masukan pengetahuan yang dapat dijadikan bahan kajian bagi mahasiswa yang sedang mempelajari ilmu pendidikan anak usia dini, khususnya mengenai peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui bermain *clay*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti.

- 1) Mampu mengidentifikasi kondisi objektif kemampuan motorik halus anak di Raudhatul Athfal Nurul Falah.
- 2) Menambah wawasan mengenai penerapan bermain *clay* di Raudhatul Athfal Nurul Falah.

b. Bagi Guru.

- 1) Memberikan masukan bagi guru dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui bermain *clay*.
- 2) Memberikan alternatif penerapan metode pembelajaran yang menyenangkan bagi anak usia dini dalam meningkatkan kemampuan motorik halus.

c. Bagi Siswa.

- 1) Memberikan rangsangan pengalaman keterampilan pada anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

E. Struktur Organisasi Penulisan Skripsi

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dibagi ke dalam lima BAB yang rangkuman pembahasannya sebagai berikut :

1. Bab I. Pendahuluan.

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian.

2. Bab II. Landasan Teori.

Bab ini membahas mengenai konsep perkembangan motorik, konsep-konsep motorik halus, konsep bermain *clay*.

3. Bab III. Metodologi Penelitian.

Bab ini membahas mengenai lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, penjelasan istilah, tehnik pengumpulan data, instrumen penelitian dan asumsi.

4. Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Bab ini membahas mengenai pembahasan dan penjabaran tentang pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah yang didapat dari penelitian yang dilakukan oleh penulis selama berada ditempat penelitian.

5. Bab V. Kesimpulan dan Rekomendasi.

Bab ini membahas mengenai kesimpulan hasil penelitian dan memberikan masukan yang bermanfaat bagi peneliti yang melakukan penelitian sejenis.